

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara pola asuh orang tua demokratis dan prokrastinasi akademik padasiswa di SMAN 1 Grobogan. Semakin tinggi tingkat penerapan pola asuh demokratis oleh orang tua, maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik yang ditunjukkan oleh siswa. Sebaliknya, semakin rendah penerapan pola asuh orang tua demokratis, maka semakin tinggi kecenderungan siswa untuk melakukan prokrastinasi akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berperan penting dalam memengaruhi perilaku belajar siswa, khususnya dalam hal kecenderungan menunda tugas akademik.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu remaja, khususnya siswa di SMAN 1 Grobogan, untuk lebih memahami pentingnya peran pola asuh orang tua dalam membentuk kebiasaan belajar yang baik, termasuk dalam mengelola kecenderungan menunda-nunda tugas akademik. Siswa dapat mulai membangun kedisiplinan diri, meningkatkan kesadaran terhadap tanggung jawab akademik, serta mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif agar dapat mengurangi perilaku prokrastinasi. Selain itu, siswa juga diharapkan

mampu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akademik mereka.

2. Bagi Orang Tua

Penting bagi orang tua untuk menyadari pengaruh pola asuh yang mereka terapkan terhadap kebiasaan belajar anak, termasuk kecenderungan melakukan prokrastinasi akademik. Pola asuh yang demokratis, yang ditandai dengan sikap terbuka, pemberian dukungan, kedisiplinan yang konsisten, serta pelibatan anak dalam pengambilan keputusan, dapat membantu anak mengembangkan tanggung jawab dan kemandirian dalam belajar. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat menciptakan suasana yang mendukung perkembangan akademik anak dengan tetap menjaga komunikasi yang baik, memberikan bimbingan, dan memahami kebutuhan anak sesuai tahap perkembangannya.

3. Bagi Sekolah

Penting bagi pihak sekolah, khususnya SMAN 1 Grobogan, untuk menyadari bahwa lingkungan sekolah memiliki peran besar dalam membentuk sikap dan kebiasaan belajar siswa, terutama terkait dengan prokrastinasi akademik. Sekolah dapat mengambil peran aktif dengan menyediakan layanan bimbingan dan konseling yang responsive, serta membekali guru dengan pemahaman mengenai faktor-faktor psikologis yang memengaruhi perilaku belajar siswa,

termasuk pola asuh yang mereka terima di rumah. Selain itu, sekolah juga diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik mereka. Pembiasaan sikap disiplin dan pengelolaan waktu yang baik dapat ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan diri. Kerja sama antara guru, konselor, dan orang tua juga sangat penting untuk membantu siswa membentuk kebiasaan belajar yang lebih positif dan terarah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan, seperti pengambilan data yang dilakukan secara online tanpa pengawasan langsung, waktu yang sangat singkat antara uji coba instrument dan pengambilan data akhir, serta penggunaan alat ukur hasil adaptasi yang mungkin menimbulkan perbedaan interpretasi. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan pengambilan data secara langsung, menyediakan jeda waktu yang memadai antara uji coba dan pengambilan data akhir, serta memastikan kriteria responden terpenuhi, misalnya dengan melibatkan siswa berusia 18 tahun dan menambahkan siswa kelas XII agar hasil penelitian lebih representatif. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat menggunakan variabel lain yang masih berkaitan, serta metode dan subjek yang berbeda untuk memperluas dan menguatkan temuan penelitian di masa mendatang.